

Pengelolaan Wakaf di Kota Jember

(Manajemen of Waqf in Jember)

Shelly Justia Jatnyana, Hari Sukarno, Ana Mufidah
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: shelly.justia@gmail.com

Abstrak

Potensi wakaf di Indonesia juga sangat besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Masalah pengelolaan wakaf, menjadi suatu masalah yang sangat urgen dan sangat rentan karena kota Jember memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Darimana asset wakaf dihimpun dan kepada siapa saja dana wakaf disalurkan merupakan salah satu inovasi dalam memberdayakan aset wakaf tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengelolaan wakaf yang terkait dengan wakaf produktif dan wakaf konsumtif yang ada di kota Jember khususnya pada organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam. Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan bahwa pengelolaan wakaf di kota Jember masih bersifat konsumtif yang digunakan untuk keagamaan dan kegiatan pendidikan. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari kementerian Agama Kabupaten Jember, konsep wakaf baik konsumtif dan produktif sudah mulai terlaksana mulai tahun 1985 dalam bentuk pemanfaatan seperti 75% Masjid, Musholla, Langgar dan 25% Pendidikan, Pesantren, Kesehatan, Pertanian, Perumahan.

Kata Kunci: manajemen, wakaf, wakaf tunai, wakaf tanah

Abstract

Potential endowments in Indonesia is also very large because the majority of Indonesia's population is Muslim. Waqf management problems, become a very urgent problem and very vulnerable because Jember city has a Muslim majority society. Where the asset endowments collected and to anyone endowment funds disbursed is one innovation to empower the waqf assets. This study is a descriptive study using a qualitative approach that aims to explore in depth on the implementation of the existing endowment management in the town of Jember. The focus of this research is how the implementation of the management of waqf endowments associated with productive and consumptive endowments in the town of Jember, especially the endowment management organizations engaged in social, educational, social and / or religious Islam. This study concluded that get results and management of waqf in the town of Jember still consumptive use for keagamaan religious and educational activities. Based on the information and data obtained from the Ministry of Religious Affairs Jember, the concept of both consumptive and productive endowments have started to materialize as early as 1985 in the form of utilization as 75% mosque, mosque, mosque and 25% of Education, boarding school, Health, Agriculture, Housing.

Keywords: management, waqf, cash of waqf, land of waqf

Pendahuluan

Menurut Remi dan Tjiptoherijanto (2002:1) upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia telah dimulai awal tahun 1970-an diantaranya melalui program Bimbingan Masyarakat (Bimas) dan Bantuan Desa (Bandes). Tetapi upaya tersebut mengalami tahapan jenuh pada pertengahan tahun 1980-an, yang juga berarti upaya penurunan kemiskinan di tahun 1970-an tidak maksimal, sehingga jumlah orang miskin pada awal 1990-an kembali naik. Melihat program-program yang telah diupayakan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia tidak maksimal, Islam memiliki konsep untuk menciptakan keseimbangan sosial dalam wujud ekonomi, lebih tepatnya kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana ditunjukkan dalam ajaran Islam tentang zakat dan juga wakaf, penerapan keduanya berpotensi besar mengurangi secara signifikan

angka kemiskinan yang bersifat kompleks dan struktural tersebut.

Potensi wakaf di Indonesia sangat besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Namun disamping kelebihan itu, faktanya masih banyak harta wakaf yang dikelola secara konsumtif dan tradisional, sehingga peranannya sebagai redistribusi ekonomi tidak maksimal. Kenyataannya ada beberapa permasalahan yang menyebabkan potensi wakaf yang ada di Indonesia belum produktif. Melihat adanya beberapa kendala dalam pengelolaan wakaf, maka sebenarnya *Nadzir* sangat dibutuhkan keahlian kreativitasnya dalam hal manajemen. Badan wakaf merupakan sebuah lembaga yang potensial mengelola aset bernilai ekonomis tinggi, kalau wakaf dikelola oleh badan wakaf secara profesional maka

keberadaan wakaf bisa menjadi sesuatu yang bisa diandalkan dalam menopang perekonomian umat.

Masalah pengelolaan wakaf, menjadi suatu masalah yang sangat urgen dan sangat rentan karena kota Jember memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Peran pengelola wakaf disini sangat dibutuhkan, tidak hanya sekedar menjaga dan melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas, melainkan juga mencari inovasi-inovasi baru dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan aset wakaf tersebut. Darimana aset wakaf dihimpun dan kepada siapa saja dana wakaf disalurkan merupakan salah satu inovasi dalam memberdayakan aset wakaf tersebut.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan karena penelitian manajemen wakaf masih belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menangkap fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dikaji lebih mendalam dan dieksplorasi lebih luas. Desain dalam penelitian ini bersifat terbuka dan lentur, disesuaikan dengan realitas yang ada di lapangan. Semua informasi disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat berubah setiap saat sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan menggambarkan kondisi pengelolaan dana wakaf yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana wakaf oleh organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember. Data ini berupa hasil wawancara dengan para pengelola wakaf di kota Jember yang hasilnya bisa berupa suara, gambar atau tulisan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember. Data berupa profil lembaga tersebut, laporan keuangan, data tentang aset wakaf, sertifikat wakaf, data jumlah wakif, dan lain-lain.

Situasi Sosial dan Informan Penelitian

Situasi sosial disini lebih menjelaskan mengenai tempat dan aktivitas mengenai informan. Situasi sosial disini yaitu organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember meliputi kecamatan Kaliwates, kecamatan Sumberasih dan kecamatan Patrang.

Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah para pengelola wakaf yang mengetahui mekanisme serta pendistribusian dana wakaf di organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang ada di kota Jember. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan *snowball*.

Metode Analisis Data

Memperoleh data dan keterangan dalam penelitian ini maka penggunaan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Dalam hal ini, penulis akan langsung terjun mendatangi lokasi penelitian yaitu di organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah semua tulisan, gambar dan foto yang dikumpulkan dari lokasi penelitian di organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember.

Tahapan dalam analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung. Proses ini dimulai dari memilih lembaga sosial keagamaan yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan. Data disini adalah mencatat semua informasi secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf pada lembaga sosial keagamaan yang berada di kota Jember.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada data kasar hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf pada lembaga sosial keagamaan yang berada di kota Jember.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2008:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini sajian data dilakukan dengan narasi mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf pada lembaga sosial keagamaan yang berada di kota Jember.

d. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan mengenai pelaksanaan manajemen wakaf di kota Jember dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan wawancara dan observasi ke lapangan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari kementerian Agama Kabupaten Jember, konsep wakaf baik secara langsung maupun produktif sudah mulai terlaksana mulai tahun 1985 dalam bentuk pemanfaatan seperti 75% Masjid, Musholla, Langgar dan 25% Pendidikan, Pesantren, Kesehatan, Pertanian, Perumahan. Praktek wakaf di Jember semakin berkembang dengan terbitnya undang-undang yang khusus mengatur wakaf di dalam Undang-Undang No. 41 tahun 2004 mengenai wakaf, hal ini dapat dilihat dari pergeseran pengelolaan wakaf ke arah peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, seperti adanya wakaf tunai yang sudah dijalankan oleh beberapa lembaga ZISWAF di Jember.

Saat ini di kota Jember memiliki beberapa organisasi pengelola zakat maupun wakaf seperti Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF), Lembaga Amil Zakat Kementrian Agama, Rumah Itqon Zakat Infak (Rizki), Azka Al Baitul Amil, Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Yatim Mandiri dan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Selain organisasi tersebut ada lembaga pendidikan seperti Yayasan Ibnu Katsir yang sudah mempunyai program wakaf sebagai salah satu program *fundraising*-nya. Selain lembaga ZISWAF modern terdapat juga Nadzhir tradisonal yang dikelola secara perseorangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji bahwa di Jember khususnya di kecamatan Kaliwates, kecamatan Sumberasari dan kecamatan Patrang bahwa terdapat dua jenis manajemen wakaf yang meliputi wakaf tunai maupun wakaf tanah, berikut ini penjelasannya.

a. Pengelolaan Wakaf Tunai

Lembaga yang mengelola wakaf tunai dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Lembaga ZISWAF Azka Al-Baitul Amien, Lembaga ZISWAF Yatim Mandiri dan Yayasan Ibnu Katsir. Berikut ini penjelasan mengenai penghimpunan dana wakaf tunai, strategi dalam mengelola wakaf tunai serta penyaluran dana wakaf tunai.

1) Penghimpunan Dana Wakaf Tunai

Penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan mengumpulkan dana atau uang dari masyarakat. Penghimpunan dana ini model pengelolaan dalam mengoptimalkan dana atau uang untuk meningkatkan pengembangan dari wakaf tunai itu sendiri. Tanpa adanya teknik penghimpunan dana yang bagus, maka pengembangan wakaf tersebut akan mengalami hambatan.

a) LAZISWAF AZKA Al- Baitul Amien Jember

Azka Al Baitul Amien Jember memiliki tiga program wakaf yang terdiri dari Wakaf Al-Qur'an dan Wakaf Komputer pada tahun 2009, lalu Wakaf Tunai yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2011. Adanya program wakaf tunai dikarenakan yayasan ingin membangun gedung sekolah namun dana yang ada tidak mencukupi. LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember memiliki upaya yang bagus dalam mensosialisasikan dana wakaf tunainya, upaya tersebut dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan program wakaf tunainya, beberapa upaya tersebut diantaranya:

Media dalah merupakan salah satu iklan yang dapat memberikan kemudahan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu juga media dapat dibagi menjadi dua yaitu pertama media massa meliputi radio, televisi dan internet. Kedua media cetak yang meliputi spanduk, baliho, majalah dan brosur.

Face to Face adalah salah satu cara mempromosikan atau mempresentasikan barang/jasa secara langsung pada perorangan dari rumah ke rumah, instansi ke instansi dan lembaga.

Strategi tersebut termasuk upaya lembaga AZKA dalam mensosialisasikan wakaf kepada masyarakat dan hasilnya terbilang cukup sukses karena banyak masyarakat yang kemudian ingin memberikan dananya melalui wakaf.

AZKA Al-Baitul Amien Jember juga memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang ingin mewakafkan hartanya melalui program wakaf yang sudah terprogram di Lembaga AZKA, yaitu dengan menentukan nominal dari wakaf yang sangat terjangkau, sehingga siapapun yang ingin memberikan hartanya melalui wakaf dapat ditentukan dari nominal terkecil yang dimulai dari Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, Rp 100.000, dan hingga Rp 400.000. Bagi yang berwakaf dibawah Rp 400.000 akan mendapatkan voucher wakaf sedangkan bagi yang berwakaf diatas 400.000 rupiah maka pihak AZKA akan memberikan sertifikat wakaf tunai. Selanjutnya dana yang terkumpul akan direkap dan disetorkan oleh pihak AZKA kepada Bank Muamalat Kantor Cabang Jember.

Amanah yang diberikan kepada AZKA yaitu mengelola dana untuk kepentingan pengembangan sarana pendidikan. Dalam pelaksanaannya AZKA telah melangkah dari tahun 2011-tahun 2014 telah menghimpun dana wakaf dari masyarakat sekitar Rp 1.206.685.420 dana yang sudah terkumpul akan disalurkan untuk fasilitas pendidikan.

Tabel 4.5 Penerimaan Wakaf Tunai
LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember

No.	Tahun	Jumlah Penerimaan
1.	2011	Rp 206.050.065
2.	2012	Rp 302.617.615
3.	2013	Rp 382.395.175
4.	2014 (Jan- Maret)	Rp 315.622.565
Total		Rp 1.206.685.420

Sumber: LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember
Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember dalam menghimpun dana wakaf tunai sudah baik.

a) LAZISWAF Yatim Mandiri Jember

Melihat model pengelolaan yang dilakukan oleh Nadzhir, pengelolaan wakaf tunai di Yatim Mandiri

termasuk harta wakaf yang dikelola secara semi profesional. Pihak Yatim Mandiri sebagai Nadzhir masih mengelola harta wakafnya yakni untuk pembebasan lahan dan pembiayaan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS).

Pihak Yatim Mandiri tidak memiliki kendala selama menghimpun dana wakaf karena program yang dilaksanakan oleh lembaga sudah jelas untuk pembebasan lahan dan pembiayaan pembangunan gedung sehingga para wakif bisa memilih untuk mewakafkan berapa jumlah dana yang akan diwakafkan sesuai dari nominal Rp 100.000, Rp 250.000, Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 5.000.00. Dana yang diperoleh didistribusikan langsung ke Kantor Yatim Mandiri Cabang Surabaya yang kemudian dialokasikan khusus untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Sarirogo, Sidoarjo yakni dalam bentuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS).

Pihak Yatim Mandiri cabang Jember sendiri hanya bertugas menyalurkan dana ini sedangkan pengelolannya diserahkan pada kantor pusat Yatim Mandiri Cabang Surabaya. Antusias masyarakat Jember terhadap program wakaf tunai di Yatim Mandiri cukup baik dilihat dari dana yang sudah terkumpul sampai dengan saat ini.

b) Yayasan Ibnu Katsir

Asset wakaf bisa diartikan sebagai modal bersih yang harus dikelola oleh nazhir dengan produktif tanpa menghilangkan asset wakaf tersebut dan hasilnya harus disalurkan kepada yang berhak. Strategi pengembangan produktivitas pengelolaan wakaf di Yayasan Ibnu Katsir selain memaksimalkan dengan upaya-upaya berikut seperti SMS, telepon, *website*, *email*, *direct mail*, serta media cetak seperti buletin, brosur dan juga dilakukan dengan cara membangun unit usaha ekonomi produktif dari harta wakaf gedung yang menghasilkan pendapatan bagi pesantren. Pengembangan pendapatan dilakukan melalui penjualan produk seperti menjalin kerjasama dengan salah satu percetakan syariah yaitu Soerabaja'45 dimana labanya dijadikan masukan untuk yayasan.

Yayasan Ibnu Katsir juga memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu dengan membentuk wakaf tunai dalam beberapa program dan nominal, sehingga siapapun yang ingin memberikan hartanya melalui wakaf dapat memilih program dan nominal yang diinginkan seperti program MasjidQu, GedungQu, TanahQu serta MobilQu dan juga bisa menanamkan modal usaha pada unit usaha yang nantinya laba akan dijadikan masukan pondok pesantren.

Usaha yang dilakukan untuk menerima dan menghimpun dana wakaf dari calon-calon wakif terlihat dari adanya forum silaturahmi antara nadzhir dengan wakif serta masyarakat sekitar dengan menginformasikan pengelolaan pada wakif yang diformat dalam bentuk pengajian rutin yang diadakan setiap bulannya pada pekan ke-3 dan pekan ke-4.

1) Penyaluran Dana Wakaf Tunai

a) LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien

Upaya untuk meningkatkan peran pendidikan dan madrasah diperlukan saran dan prasarana yang memadai seperti gedung dan fasilitas pendidikan lainnya. Sumber dana yang sangat memungkinkan adalah diambilkan dari dana wakaf yang sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lembaga keagamaan islam. Setelah dana wakaf tunai itu terkumpul maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Nazhir yaitu mendistribusikan dana kepada yang berhak menerima wakaf tunai, sebagaimana keinginan wakif ketika memberikan dananya dalam bentuk wakaf tunai.

Pendistribusian dana di LAZISWAF AZKA yaitu digunakan untuk membeli sebidang tanah di lokasi yang startegis dan prospektif yang luasnya 1,1 Ha/10.000 m². Berlokasi di Jl. Imam Bonjol Kecamatan Kaliwates depan MAN I Jember. Kemudian diatas tanah tersebut akan dibangun sebuah gedung pendidikan.

b) LAZISWAF Yatim Mandiri Jember

Dana yang diperoleh didistribusikan langsung ke Kantor Yatim Mandiri Cabang Surabaya yang kemudian dialokasikan khusus untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Sarirogo, Sidoarjo yakni dalam bentuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS). Keterangan yang disampaikan *Branch Manager* yaitu Bapak Marzuki bahwa pembangunan gedung sekolah ICMBS ini untuk mewujudkan impian anak-anak yatim seperti nama lembaga yaitu Yatim Mandiri dengan harapan mampu memandirikan anak yatim dan janda dhuafa melalui dana ziswaf.

c) Yayasan Ibnu Katsir

Yayasan Ibnu Katsir yang merupakan Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an yang didirikan oleh IKADI Kota Jember. Ada beberapa program yang ada di yayasan ini, yaitu wakaf tanah dan bangunan, kendaraan dan wakaf tunai.

Wakaf sebuah tanah dan bangunan yang diterima yayasan ini digunakan untuk kegiatan sarana pendidikan atau pondok pesantren yang ada di Jl. Mangga No. 18 serta wakaf gedung lainnya digunakan sebagai kegiatan usaha yang bekerja sama dengan percetakan syariah yang terletak di Jalan Jawa yaitu Soerabaja'45.

Menurut keterangan dari kepala bagian Marketing yaitu Bapak Agus Rohmawan menyebutkan bahwa dana yang diberikan oleh wakif yang diniatkan bahwa dana tersebut diperuntukkan untuk program yang diinginkan oleh wakif misalkan untuk wakaf tunai, pihak yayasan tidak memberikan batasan-batasan tertentu kepada wakif dalam menyumbangkan danannya. Hanya dalam brosur yang mereka buat mencatumkan informasi bahwa Yayasan Ibnu Katsir akan menyalurkan dana wakaf tunainya untuk pembebasan lahan, pembelian asrama putri dan pembelian mobil Qur'an.

a. Pengelolaan Wakaf Tanah

Pengelolaan wakaf semakin berkembang dengan terbitnya undang-undang yang khusus mengatur wakaf pada masa era reformasi. Di dalam UU No. 41 sudah mulai terjadi pergeseran pengelolaan wakaf ke arah

peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Informasi dan data yang diperoleh dari kementerian Agama Kabupaten Jember, konsep wakaf baik konsumtif dan produktif sudah mulai terlaksana mulai tahun 1985 dalam bentuk pemanfaatan seperti 75% Masjid, Musholla, Langgar dan 25% Pendidikan, Pesantren, Kesehatan, Pertanian, Perumahan. Untuk manajemen wakaf tanah dikelola oleh Nadzhir perseorangan yang sifatnya masih tradisional, berikut keterangan yang diberikan oleh Nadzhir yang ada di kecamatan Kaliwates dan kecamatan Sumpalsari.

1) Masjid Raudlotul Muchlisin Condro

Tanah wakaf yang beralamatkan di Jl. Gajah Mada XIX/68 Jember merupakan tanah wakaf yang sudah lama diwakafkan, tanah wakaf ini sudah ada sejak tahun 1930 dengan luas mencapai satu hektar. Kondisi tanah wakafnya masih utuh dan masih bagus hanya dibangun masjid. Namun di sebelah selatan masjid berdiri bangunan sekolah SD yang ijin bangunannya hanya sementara. Pemanfaatan tanah wakaf masih belum optimal karena anggaran dalam pembangunan masjid murni dari swadaya masyarakat sekitar masjid dan bantuan pemerintah daerah. Masalah yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah wakaf adalah dana, karena anggaran pertama kali untuk pembangunan masjid sebesar Rp. 4.800.000.000.

Jarang terjadi ada peralihan peruntukkan atau pemanfaatan tanah wakaf pada masjid Roudlotul Muchlisin ini, hal ini terjadi dikarenakan pada saat ikrar wakaf, biasanya wakif mensyaratkan bahwasanya tanah wakafnya harus dipergunakan untuk bangunan tertentu contohnya tanah wakafnya harus dipergunakan untuk masjid.

2) Masjid Nur Rohman

Bangunan induk awal Masjid Nur Rohman yang luasnya kurang lebih 180m², dibangun dari dana swadaya masyarakat muslim pada tahun 1990 diatas tanah yang sudah diwakafkan seluas 420m², seperti yang dikatakan Ibu Rumini sebagai salah satu Nadzhir bahwa kondisi dan pemanfaatan tanah wakaf di masjid ini masih utuh, digunakan untuk pembangunan masjid dan asrama bagi remaja masjid Nur Rohman, selain itu juga digunakan sebagai Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Proses atau akad ikrar wakaf yang ada di masjid Nur Rohman ini dilakukan atas dasar rasa kepercayaan antara Alm. Bapak Zaenuri sebagai wakif dan Ibu Hj. Rumini sebagai Nadzhir dan tertulis diatas materai. Masalah yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah adalah pendanaan, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meminta sumbangan pada Departemen Agama Kabupaten Jember.

Keinginan untuk mengalihkan atau memanfaatkan tanah wakaf ke arah sektor perkonomian ingin dilakukan oleh Nadzhir di Masjid Nur Rohman ini, namun kondisi tanah yang terlalu sempit sehingga tidak ada lahan untuk merealisasikannya.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data, berdasarkan hasil penelitian terhadap pengelolaan wakaf di Jember, sebagian besar informan memberikan jawaban yang cukup baik, rata-rata informan

memberikan deskripsi yang singkat dan jelas pada masing-masing pertanyaan dan berdasarkan pada pengalaman mereka mengelola wakaf. Untuk membahas permasalahan atau hasil wawancara yang telah dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

a. Pengelolaan Wakaf Tunai

Hasil dari wawancara dengan informan yakni lembaga ZISWAF di Jember diperoleh informasi mengenai pengelolaan wakaf tunai yang meliputi penghimpunan dana wakaf tunai, strategi dalam mengelola wakaf tunai serta penyaluran dana wakaf tunai. Berdasarkan informasi ketika ditanya mengenai strategi penghimpunan dana wakaf rata-rata semua informan memiliki strategi yang hampir sama dalam mensosialisasikan dana wakaf tunainya, yakni menggunakan beberapa media seperti baliho, spanduk, buletin atau majalah dan penyebaran brosur. Selain menggunakan media cetak, lembaga ZISWAF AZKA juga menggunakan strategi *face to face* sebagai upaya dalam mensosialisasikan wakaf kepada masyarakat dan hasilnya dapat dikatakan cukup sukses karena banyak masyarakat yang kemudian ingin memberikan dananya melalui wakaf kepada AZKA. Berbeda dengan AZKA, strategi yang digunakan Yayasan Ibnu Katsir adalah dengan mengadakan forum silaturahmi antara nadzhir dengan wakif serta masyarakat Jember dengan menginformasikan pengelolaan pada wakif yang diformat dalam bentuk pengajian rutin yang diadakan setiap bulannya pada pekan ke-3 dan pekan ke-4.

Hasil wawancara pada informan mengenai pengelolaan wakaf, yang terkait dengan penghimpunan dana wakaf adalah baik. Makna baik yang dikemukakan oleh informan adalah hasil penghimpunan dana yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Masing-masing lembaga juga memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu dengan membentuk wakaf tunai dalam beberapa program dan nominal, sehingga siapapun yang ingin memberikan hartanya melalui wakaf dapat memilih program dan nominal yang diinginkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran dana wakaf ini adalah tujuan dan orientasi dari distribusi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa informan sudah memulai untuk mengelola dana wakaf tunainya secara semi profesional yang dilihat dari aspek pendistribusian hasil pemanfaatan dana wakaf yaitu investasi sumber daya insani (*human investment*). Investasi sumber daya insani (*human investment*) dimaksudkan sebagai upaya pemberian beasiswa pendidikan yang hasilnya baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

Pertama ada Azka Al-Baitul Amien Jember yang menggunakan wakaf tunainya untuk pembelian tanah SD Al-Baitul Amien. Selanjutnya ada Yayasan Ibnu Katsir yang merupakan Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an yang didirikan oleh IKADI Kota Jember. Wakaf sebuah tanah dan bangunan yang diterima yayasan ini digunakan untuk sarana pendidikan yang ada di Jl. Mangga No. 18 serta wakaf gedung lainnya digunakan sebagai kegiatan usaha yang bekerja sama dengan percetakan syariah yang terletak di Jalan Jawa yaitu Soerabaja'45 serta wakaf tunai yang digunakan untuk pembelian mobil Qur'an serta pembebasan lahan. Selanjutnya wakaf tunai di yayasan Yatim Mandiri digunakan untuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS), ICMBS adalah salah satu program pendidikan Yatim Mandiri yang bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, cerdas dan tangguh.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di kota Jember yang meliputi Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang mengenai Pengelolaan Wakaf diperoleh hasil yang mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Maisyaroh (2010). Dalam penelitian Maisyaroh (2010) tentang manajemen dana wakaf tunai untuk pengembangan lembaga pendidikan islam dengan studi kasus pada BMH Cabang Malang menjelaskan bahwa dana wakaf tunai yang dihimpun oleh BMH Cabang Malang ditujukan khusus untuk program pendidikan yaitu untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang terletak di Dau Malang, sedangkan bentuk pengembangannya berupa pembebasan lahan di sekitar/area lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2011), penelitian mengenai studi pendayagunaan dana wakaf tunai pada Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Provinsi di D.I. Yogyakarta menjelaskan bahwa penyaluran manfaat wakaf uang di BWU/T MUI DIY memprioritaskan bidang pemberdayaan pelaku usaha kecil dengan bantuan pinjaman *Protab*, karena masih terbatasnya dana. Untuk program selanjutnya BWU/T MUI DIY akan merambah ke penyaluran manfaat wakaf uang/tunai ke sektor pendidikan/beasiswa bagi pelajar yang kurang mampu dan kesehatan bagi masyarakat jika dana sudah mencukupi.

b. Pengelolaan Wakaf Tanah di Kota Jember

Persoalan wakaf yang sangat kompleks di Indonesia, dimulai dari masalah regulasi, hingga masalah ketidak profesionalan Nadzir dalam mengelola wakaf masih menjadi masalah sampai dengan saat ini. Peran pengelola wakaf disini sangat dibutuhkan, tidak hanya sekedar menjaga dan melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas, melainkan juga mencari inovasi-inovasi baru dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan aset wakaf tersebut. Darimana asset wakaf dihimpun dan kepada siapa saja dana wakaf disalurkan merupakan salah satu inovasi dalam memberdayakan aset wakaf tersebut.

Hasil dari wawancara dengan informan yakni dengan nadzhir masjid Roudlotul Muchlissin dengan Masjid Nur Rohman diperoleh informasi mengenai pengelolaan wakaf tanah. Pengelolaan wakaf tanah yang ada di kecamatan Kaliwates dan kecamatan Sumbersari memang digunakan untuk kegiatan ibadah dan pendidikan yang cenderung kurang produktif untuk perekonomian, pemanfaatan harta wakaf yang ada kebanyakan digunakan untuk membangun masjid. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Didin Najmudin (2011) mengenai strategi pengelolaan wakaf tanah di desa babakan ciseeng bogor menjelaskan bahwa sistem pengelolaan tanah wakaf di desa Babakan digunakan oleh para Nadzhir untuk kegiatan produktif, yakni menanam jenis pohon-pohon industri seperti pohon sengon.

Sumber daya manusia keNadziran juga menjadi masalah dalam pengelolaan wakaf tanah. Nadzhir-nadzhir yang dipilih untuk mengelola tanah wakaf dipilih karena aspek ketokohan bukan karena aspek profesionalitas. Menurut Perwataatmadja (dalam Muhammad dan Lukman, 2008:241) organisasi yang dapat menjadi Nadzir apabila pengurus organisasi yang bersangkutan memenuhi persyaratan Nadzir perseorangan dan yang kedua organisasi bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam. Pengelolaan wakaf dari sisi organisasi ini masih bersifat tradisional karena melihat sisi kepemimpinan dan rekrutmen

sumber daya manusia keNadziran masih bersifat kekeluargaan. Nadzir di masjid Nur Rohman juga dibentuk dari bentuk rasa kepedulian dan keinginan dari warga sekitar masjid Nur Rohman. Apabila dikaitkan dengan teori Menuju Era Wakaf Produktif oleh Achmad dan Thobieb (2006:5) menyatakan bahwa ciri-ciri dari pengelolaan secara tradisional adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemimpinan. Corak kepemimpinan dalam lembaga keNadziran masih sentralistik-otoriter dan tidak ada sistem kontrol yang memadai.
- 2) Rekrutmen SDM keNadziran. Banyak Nadzir yang hanya didasarkan pada aspek ketokohan seperti ulama, kyai, ustadz, dan lain-lain bukan aspek profesionalisme atau kemampuan mengelola.
- 3) Operasionalisasi pemberdayaan. Pola yang digunakan lebih kepada sistem yang tidak jelas (tidak memiliki standar operasional) karena lemahnya SDM, visi dan misi pemberdayaan, dukungan political will pemerintah yang belum maksimal dan masih menggunakan sistem ribawi.

Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat mengenai hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengelolaan Wakaf di Kota Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penghimpunan dana wakaf tunai yang ada pada LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember, LAZISWAF Yatim Mandiri Jember dan Yayasan Ibnu Katsir sudah cukup baik yang menggunakan beberapa strategi dalam mensosialisasikan program-programnya. Beberapa media yang digunakan seperti baliho, spanduk, buletin atau majalah dan penyebaran brosur.
- b. Penyaluran dana wakaf tunai digunakan untuk meningkatkan peran pendidikan yaitu saran dan prasarana yang memadai seperti gedung dan fasilitas pendidikan lainnya. Pendistribusian dana di LAZISWAF AZKA yaitu digunakan untuk membeli sebidang tanah di lokasi yang strategis dan prospektif yang luasnya 1,1 Ha/10.000 m², yang kemudian diatas tanah tersebut akan dibangun sebuah gedung pendidikan SD Baitul Amien Jember. Dana yang telah dihimpun oleh kantor Yatim Mandiri cabang Jember didistribusikan langsung ke Kantor Yatim Mandiri Cabang Surabaya yang kemudian dialokasikan khusus untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Sarirogo, Sidoarjo yakni dalam bentuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) dan terakhir ada

Yayasan Ibnu Katsir dengan program wakaf tunainya yang dialokasikan untuk sarana pendidikan yaitu kuliah S1 beasiswa full dan pembebasan lahan serta pembelian mobil Qur'an.

- c. Pengelolaan wakaf tunai maupun wakaf tanah di Jember khususnya di wilayah Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang masih belum produktif dalam sektor perekonomian. Penelitian membuktikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan harta wakaf masih digunakan untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Pemanfaatan untuk keagamaan yaitu masjid dan pemanfaatan untuk pendidikan seperti sekolah dan pesantren yang cenderung kurang produktif untuk perekonomian.
- d. Lembaga ZISWAF sudah mengelola dana wakaf tunainya secara semi profesional dilihat dari aspek pendistribusian hasil pemanfaatan dana wakaf yaitu investasi sumber daya insani (*human investment*). Investasi sumber daya insani (*human investment*) dimaksudkan sebagai upaya pemberian beasiswa pendidikan yang hasilnya baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian saat di lapangan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang terletak pada :

- a. Waktu untuk bertemu dengan informan mengalami sedikit kendala.
- b. Yayasan atau organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam di kota Jember sudah cukup banyak, namun peneliti hanya menggunakan beberapa objek karena peneliti hanya menggunakan informan yang memiliki kriteria.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Novi Puspitasari yang telah mereview artikel ini, kepada Bapak Hari Sukarno dan Ibu Ana Mufidah yang telah membimbing sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik, serta kepada semua informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk proses wawancara sehingga data atau informasi yang diharapkan dapat terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. **Manajemen Syariah dalam Praktik**. Gema Insani Press: Jakarta
- Undang-undang RI No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf
- Usman, Suparman. 1994. **Hukum Perwakafan di Indonesia**. Darul Ulum Press Jakarta
- Wadjdy, Farid & Mursyid. 2007. **Wakaf dan Kesejahteraan Ummat**. Pustaka Pelajar: Yogyakarta